



---

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN LEMPAR PUKUL BOLA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS PADA  
PERMAIN BOLA VOLI SISWA UPT SPF SMP NEGERI 3 MAKASSAR  
KELAS VII**

**Sri Indrawati Wahyuni<sup>1</sup>, Lakamadi<sup>2</sup>, Muhammad Subair Rachman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email : [sriindrawati1508@gmail.com](mailto:sriindrawati1508@gmail.com)

<sup>2</sup>PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email : [lakamadi@gmail.com](mailto:lakamadi@gmail.com)

<sup>3</sup>PJKR, UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar

Email: [muhammadsuair87@gmail.com](mailto:muhammadsuair87@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2023</i> <i>Revised;03-04-2023</i> <i>Accepted;04-05-2023</i> <i>Published,25-05-2023</i>	Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas penerapan lempar pukul bola dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, Sampel penelitian terdiri dari 46 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran lempar pukul bola secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik servis atas pada permainan bola voli di SMP Negeri 3 Makassar. Data menunjukkan bahwa pada Siklus I, hanya 26,09% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada Siklus II, proporsi siswa yang tuntas meningkat menjadi 65,22%.
<b>Key words:</b> <i>Servis atas, lempar pukul bola</i>	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Penting bagi guru yang ingin mengajar pendidikan jasmani untuk memahami konsep dasar dan model pembelajaran yang efektif. Pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan telah diakui oleh banyak pihak. Namun, dalam praktiknya, pengajaran pendidikan jasmani belum berjalan seefektif yang diharapkan. Pembelajaran dalam pendidikan jasmani cenderung bersifat tradisional. Model pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada guru, melainkan juga pada siswa. Orientasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, serta materi dan metode penyampaian harus menarik dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi juga untuk mendukung perkembangan pribadi anak secara menyeluruh (Saputra & Gusniar, 2019).

Permainan bola voli adalah olahraga beregu yang sangat menekankan kerja sama tim dan kekompakan antar pemain. Dalam permainan ini, lengan digunakan sebagai alat untuk memukul bola. Unsur-unsur gerakan yang ada dalam bola voli meliputi lemparan, ayunan, pukulan, dan lompatan. Gerakan lemparan dan ayunan terlihat saat pemain memukul bola, sedangkan lompatan dilakukan untuk mencapai ketinggian saat memukul. Semua unsur gerak ini membutuhkan penguasaan teknik agar permainan bola voli dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memulai penguasaan teknik dari dasar, termasuk teknik servis atas (Mappanyukki et al., 2023).

Penerapan media pembelajaran dalam olahraga, khususnya dalam permainan bola voli, memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada Penerapan Media Pembelajaran Lempar Pukul Bola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas pada Permainan Bola Voli Siswa SMP Negeri 3 Makassar Kelas VII. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, dan nilai-nilai sosial melalui aktivitas fisik. Dalam konteks ini, permainan bola voli tidak hanya mengajarkan teknik dasar olahraga tetapi juga membangun kerjasama dan disiplin di antara siswa.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam menguasai teknik servis atas, yang merupakan salah satu keterampilan dasar yang krusial dalam permainan bola voli. Kurangnya pemahaman dan praktik yang efektif dapat menghambat kemampuan siswa untuk melakukan servis dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi dan mampu memahami teknik tersebut dengan lebih baik.

Media pembelajaran lempar pukul bola kertas merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan servis atas. Penggunaan media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan tetapi juga membantu siswa dalam memahami gerakan dasar yang diperlukan untuk melakukan servis dengan baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Syaleh, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan media pembelajaran lempar pukul bola kertas dalam meningkatkan hasil belajar servis atas pada siswa kelas VII di

SMP Negeri 3 Makassar. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami teknik servis serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

## **METODE**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada isu-isu yang muncul dalam kelas, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran antara siswa dan guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang berakar pada masalah yang terjadi di dalam lingkungan kelas dan diketahui oleh guru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penelitian tindakan ini, diharapkan ada perubahan yang dapat menyempurnakan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Arikunto, 2013).

Dalam konteks ini, (Syaifudin, 2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan yang efektif dari penelitian tindakan kelas memerlukan usaha yang sadar dari para pengajar dan siswa untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran melalui tindakan yang relevan dan bermakna. Penelitian tindakan kelas juga dianggap sebagai suatu kajian reflektif, di mana para pelaku terlibat secara aktif dalam proses tersebut (Purba et al., 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan masalah yang ada dapat dianalisis dan ditindaklanjuti dengan langkah-langkah konkret, sehingga proses pembelajaran dapat diperbaiki dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi praktik pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif.

Penelitian ini melibatkan 46 siswa SMP Negeri 3 Makassar kelas VII, dengan instrumen penilaian yang mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, dan analisis dilakukan dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut serta nilai akhir dan tingkat keberhasilan siswa. Proses analisis mencakup perhitungan tingkat ketuntasan belajar menggunakan rumus yang sesuai, dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Data Awal**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi masalah yang terjadi di kelas. Proses ini melibatkan pengamatan dan analisis situasi pembelajaran untuk menentukan area yang perlu diperbaiki. Dengan langkah awal yang sistematis ini, PTK bertujuan untuk menciptakan perbaikan yang konkret dan terukur dalam praktik pengajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	5	10.87%

Data diperoleh dari pembelajaran bola untuk

2	<75	41	89.13%
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

awal yang penerapan media lempar pukul meningkatkan

hasil belajar servis atas pada permainan bola voli di SMP Negeri 3 Makassar, kelas VII, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa hanya 5 siswa (10,87%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 41 siswa (89,13%) memiliki nilai di bawah 75. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan dalam pembelajaran servis atas.

Data ini memberikan gambaran awal mengenai efektivitas proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran yang lebih tepat dan menarik diharapkan dapat membantu siswa memahami teknik servis atas dengan lebih baik dan meningkatkan ketuntasan belajar mereka. Melalui analisis data awal ini, peneliti dapat merancang langkah-langkah tindakan yang relevan untuk memperbaiki situasi pembelajaran yang ada.

### Hasil Siklus I

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	12	26.09%
2	<75	34	73.91%
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan perubahan yang signifikan setelah penerapan media pembelajaran lempar pukul bola. Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat 12 siswa (26,09%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 34 siswa (73,91%) masih memiliki nilai di bawah 75. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan dengan data awal, di mana hanya 10,87% siswa yang tuntas, proporsi siswa yang belum mencapai ketuntasan tetap cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran telah diterapkan, masih banyak siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam servis atas.

Dengan demikian, hasil dari Siklus I memberikan indikasi bahwa ada kebutuhan untuk terus memperbaiki metode pengajaran dan melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan merancang intervensi tambahan atau strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus berikutnya untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan.

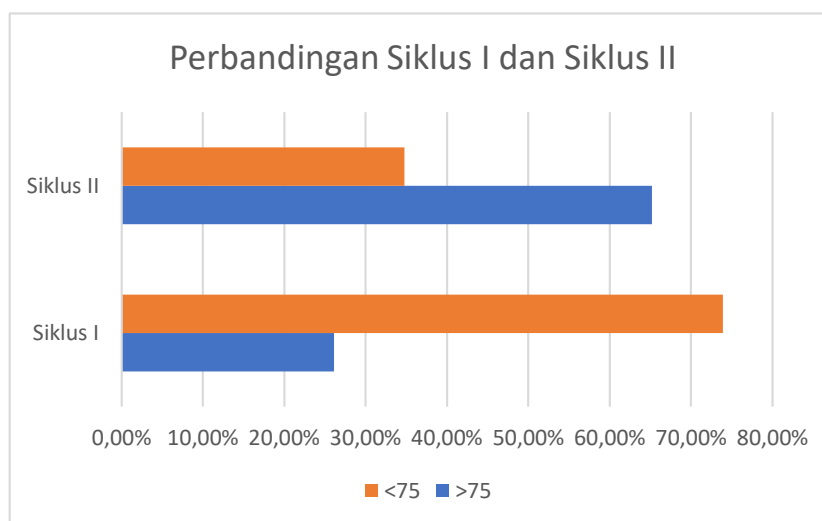
### Hasil Siklus II

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	30	65.22%
2	<75	16	34.78%
	<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>

Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah penerapan perbaikan dalam metode pembelajaran. Berdasarkan Tabel 4.2, sebanyak 30 siswa (65,22%) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 16 siswa (34,78%) masih berada di bawah nilai tersebut. Perbandingan ini menunjukkan peningkatan yang jelas dibandingkan dengan hasil Siklus I, di mana hanya 26,09% siswa yang tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diterapkan antara siklus pertama dan kedua, seperti penyesuaian metode pengajaran atau penggunaan media yang lebih efektif, berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik servis atas.

Meskipun demikian, masih ada 34,78% siswa yang belum mencapai ketuntasan, yang berarti bahwa ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Hasil dari Siklus II memberikan gambaran bahwa strategi yang diterapkan mulai menunjukkan efektivitas, namun penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini dapat berlanjut untuk mengidentifikasi langkah-langkah tambahan yang diperlukan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.



Berdasarkan gambar di atas, Perbandingan hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Pada Siklus I, hanya 12 siswa (26,09%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 34 siswa (73,91%) masih memiliki nilai di bawah 75. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, di mana mayoritas siswa belum memahami teknik servis atas dengan baik.

Sebaliknya, pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat drastis menjadi 30 siswa (65,22%), sedangkan yang masih di bawah 75 berkurang menjadi 16

siswa (34,78%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa perubahan metode pengajaran atau penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif berhasil meningkatkan pemahaman siswa.

Dari data ini, terlihat bahwa upaya perbaikan yang dilakukan antara dua siklus tersebut berdampak positif. Meskipun masih ada 34,78% siswa yang belum mencapai ketuntasan, hasil dari Siklus II menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa sudah mampu memahami materi dengan baik. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil di Siklus II memberikan sinyal bahwa pendekatan yang diterapkan mulai efektif, dan ada potensi untuk mencapai hasil yang lebih baik di siklus berikutnya.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran lempar pukul bola secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik servis atas pada permainan bola voli di SMP Negeri 3 Makassar. Data menunjukkan bahwa pada Siklus I, hanya 26,09% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada Siklus II, proporsi siswa yang tuntas meningkat menjadi 65,22%..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Mappanyukki, A. A., Evar, E. A., Sarifin, G., & Saleh, M. S. (2023). Analisis Gerak Terampilan Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli BKMF Bola Voli Fikk UNM (Suatu Tinjauan Anatomi, Fisiologi, dan Biomekanika). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4365–4374.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya.
- Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui bermain melempar bola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 64–73.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Syaleh, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Lempar Pukul Bola Kertas Pada Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6494>